

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU BILANGAN PADA KELAS 2 SD NEGERI 044831 GUNG PINTO

Marlin Br Sitepu*, Ismail Saleh Nasution
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia
Email : marlinsitepu61@gmail.com , ismailsaleh@umsu.ac.id

Abstrak.

Hasil belajar merupakan hal yang utama dalam pembelajaran. Tujuan Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SD dengan menggunakan media kartu bilangan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Penelitian ini terbagi menjadi dua siklus, dan masing-masing siklus memiliki tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 044031 Gungpinto sebanyak 12 orang siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan pengumpulan dokumentasi. Hasil temuan dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam capaian belajar siswa. Di pra-siklus, hanya 33,33% siswa yang mencapai KKM. Setelah penerapan media kartu bilangan di siklus I, tingkat ketuntasan naik menjadi 66,67%, dan di siklus II menjadi 91,67%. Temuan ini membuktikan bahwa penggunaan media kartu bilangan dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep angka dengan cara yang lebih konkret, visual, dan menarik. Hal ini membantu meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademis siswa.

Kata kunci : hasil belajar, media pembelajaran, kartu bilangan, kelas 2

Abstract

Learning outcomes are a primary aspect of the teaching and learning process. This study aims to improve the learning outcomes of second-grade elementary school students through the use of number card media. The research method employed was Classroom Action Research (CAR) based on the model developed by Kemmis and McTaggart. The study was conducted in two cycles, each consisting of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were all 12 students of SD Negeri 044031 Gungpinto. Data were collected through observation, learning achievement tests, and documentation. The findings of the study indicate a significant improvement in students' learning achievement. In the pre-cycle, only 33.33% of students achieved the minimum mastery criterion (KKM). After the implementation of number card media in Cycle I, the mastery level increased to 66.67%, and further improved to 91.67% in Cycle II. These findings demonstrate that the use of number card media helps students understand number concepts more easily in a concrete, visual, and engaging manner, thereby increasing students' learning motivation and academic achievement.

Keywords: learning outcomes, instructional media, number cards, Grade 2

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan kompetensi akademik dan keterampilan berpikir kritis siswa. Matematika, sebagai salah satu mata

pelajaran inti di sekolah dasar, tidak hanya berperan dalam pengembangan kemampuan berhitung, tetapi juga melatih kemampuan analisis, logika, dan pemecahan masalah (Nurhadi & Prasetyo, 2025). Namun, studi terkini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas rendah masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep bilangan dan operasi matematika dasar, seperti penjumlahan dan pengurangan (Rohmawati, 2024).

Hasil pembelajaran siswa telah menjadi bahan kajian yang mendapatkan perhatian besar dari kalangan akademis secara global. Survei dunia yang dilakukan oleh UNESCO menunjukkan temuan terkait hasil belajar siswa dengan tingkat kecakapan minimum yang rendah. Angka-angka menunjukkan bahwa sejumlah anak yang bersekolah tidak mampu mencapai standar kecakapan dasar. Kurang dari setengah (44%) siswa berhasil mencapai kecakapan minimum dalam matematika pada akhir jenjang pendidikan dasar. Dengan demikian, hasil belajar siswa menjadi area penelitian yang berpotensi menjanjikan di masa depan.

Hasil belajar merujuk pada keterampilan yang diperoleh siswa setelah mendapatkan pengalaman pembelajaran dari guru atau pendidik. (Agusti & Aslam, 2022). Berdasarkan pandangan Benjamin S. Bloom, hasil belajar dibagi menjadi tiga kategori utama: kognitif (pengetahuan dan intelektual), afektif (perasaan dan sikap), serta psikomotorik (kemampuan fisik). Keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran dapat diukur melalui hasil belajar yang mereka capai. Oleh karena itu, meningkatkan hasil belajar siswa harus menjadi fokus dalam proses pembelajaran, terutama di tingkat sekolah dasar.

Hasil belajar matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode dan media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif, dan pemahaman konsep siswa (Hidayat & Santoso, 2026). Salah satu media yang terbukti dapat membantu siswa memahami konsep bilangan secara konkret adalah media kartu bilangan. Media ini memungkinkan siswa melakukan manipulasi angka secara visual dan interaktif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami (Yuliana, 2025).

Walaupun hasil belajar sangat penting untuk keberhasilan akademik siswa, hasil yang dicapai oleh mereka masih di bawah standar minimum atau tergolong rendah. Salah satu alasan terjadinya hal ini adalah metode pengajaran yang masih tradisional dan kurang mendorong keaktifan siswa. Guru lebih banyak menggunakan ceramah dan membuat latihan soal tanpa memanfaatkan alat bantu pembelajaran yang menarik, sehingga siswa menjadi cepat merasa jenuh dan kurang bersemangat. Mengacu pada usia anak yang ada di tingkat Pendidikan dasar, perkembangan kognitif berada pada tahap operasional konkret menurut Jean Piaget. Oleh karena itu, pemahaman terhadap pembelajaran matematika akan lebih mudah jika menggunakan logika yang konkret.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, metode pembelajaran seperti penggunaan lagu anak-anak telah terbukti meningkatkan hasil belajar (G. Prananda, dkk, 2020). Selain itu, teknologi juga dimanfaatkan untuk mendongkrak hasil belajar siswa, misalnya dengan pemanfaatan power point interaktif (Budianti & Rikmasari, 2016) dan video pembelajaran (Aliyyah, dkk, 2021). Namun, penggunaan media pembelajaran berupa kartu bilangan melalui aktivitas seperti bermain, mengelompokkan, menyusun, dan membandingkan angka masih terbatas. Kartu bilangan adalah media manipulatif yang sederhana dan berguna untuk membantu siswa memahami konsep bilangan dengan cara yang lebih nyata. Model pembelajaran yang menggunakan kartu bilangan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif, konstruktif, dan berdasarkan pengalaman yang sesuai dengan kurikulum Merdeka, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 2 SD Negeri 044831 Gung Pinto melalui penerapan media kartu bilangan. Diharapkan penelitian ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga memberikan referensi bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan efektif.

Menurut Slavin (2021), hasil belajar juga dapat dianggap sebagai indikator keberhasilan pembelajaran yang menunjukkan efektivitas metode, media, dan strategi pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, pemantauan hasil belajar penting untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan merancang strategi perbaikan yang tepat. Hasil belajar merujuk pada kemampuan yang diperoleh siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar dari guru atau pendidik (Agusti&Aslam, 2022). Benjamin S. Bloom (1965) menyatakan bahwa teori hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga kategori utama yaitu:

1. kognitif berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman dan aplikasi konsep.
2. Afektif berkaitan dengan sikap, nilai dan minat.
3. Psikomotorik berkaitan dengan kemampuan motorik dan kemampuan fisik.

Dalam kurikulum Merdeka, hasil belajar siswa mencerminkan perubahan menyeluruh (pengetahuan, keterampilan, karakter) yang dicapai sebagai bukti pencapaian tujuan pembelajaran. Ini mengukur kemampuan siswa secara keseluruhan di berbagai aspek, bukan hanya hasil akademis. Keberhasilan proses pengajaran dapat dilihat dari hasil yang dicapai siswa yang sesuai dengan standar yang ditetapkan atau memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena itu, hasil belajar bisa diukur melalui pengujian kemampuan siswa dalam memahami konsep atau menyelesaikan masalah yang ada dalam materi pelajaran.

Ada berbagai hal yang memengaruhi pencapaian belajar siswa. Salah satunya adalah faktor internal, yang berasal dari dalam diri siswa, termasuk keadaan fisik dan mental mereka. Selain itu, terdapat faktor eksternal yang berhubungan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain itu, pola belajar dan pendekatan seperti kurikulum, strategi pengajaran, materi, dan evaluasi juga berperan besar dalam hasil belajar. Berdasarkan hal-hal tersebut, penting untuk mengembangkan media pembelajaran yang dapat mendukung hasil belajar yang terbaik.

Media pembelajaran adalah sarana atau alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih mudah, menarik, dan efektif. Dengan kata lain, media pembelajaran membantu siswa memahami konsep atau materi yang diajarkan dengan cara yang lebih konkret dan interaktif.

Media pembelajaran mencakup segala alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi dari pengirim kepada penerima selama proses belajar, sehingga bisa menarik perhatian, minat, dan pikiran siswa (Arief S Sadiman, 1990). Menggunakan media pembelajaran memiliki keuntungan untuk memperjelas materi yang ingin disampaikan guru kepada siswa. Lebih dari itu, media pembelajaran dapat memotivasi siswa agar lebih terlibat dalam proses belajar, karena fokus tidak hanya pada pengajaran dari guru. Dengan cara ini, hal ini sejalan dengan prinsip kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa.

- a. Media visual: gambar, diagram, atau kartu bilangan.
- b. Media audio: rekaman suara atau lagu pendidikan.
- c. Media audio-visual: video atau animasi pembelajaran.
- d. Media manipulatif: benda nyata atau alat peraga yang bisa disentuh atau dipindahkan.

Kartu Bilangan

Salah satu alat pembelajaran yang bisa digunakan adalah kartu angka atau bilangan. Alat ini berbentuk kartu yang memiliki gambar angka dan berfungsi sebagai penghubung dalam belajar, untuk merangsang perhatian, minat, dan pikiran siswa. Oleh karena itu, kartu angka menjadi alat yang efektif dalam mengajarkan konsep angka, operasi matematika, serta mengembangkan kemampuan berpikir anak dengan cara yang konkret dan menyenangkan (Nurhaeni dkk, 2019) dan Suhendra (2022). Kartu angka ini mudah dipakai, menarik, dan menyenangkan bagi anak-anak. Dengan demikian, kartu ini dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan belajar seperti membandingkan angka, mengurutkan angka, menyusun dan membongkar angka serta permainan kreatif di sekolah dasar khususnya kelas 2 SD.

Studi yang dilaksanakan oleh Nur Rohmah dan tim (2024) mengindikasikan bahwa kartu angka dapat memperbaiki hasil belajar siswa dalam topik membandingkan angka. Penelitian lain yang dilakukan oleh M. Syafar Usman dan rekan-rekan (2012) juga menunjukkan bahwa pemakaian kartu angka dalam pengajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, studi ini memiliki tujuan untuk memperbaiki capaian belajar siswa melalui penggunaan kartu angka di kelas 2 SD Negeri 044831 Gung Pinto.

2. METODE PENELITIAN

Studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan pendapat Kemmis dan McTaggart, penelitian ini adalah sebuah metode yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas. Proses yang digunakan terdiri dari empat langkah, yaitu

1. langkah perencanaan
2. langkah pelaksanaan
3. langkah pengamatan
4. langkah refleksi.

Keempat langkah ini diulangi secara berulang (2 siklus). Subjek utama dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas II dari SD Negeri 044831 Gung Pinto, Kecamatan Naman Teran di Kabupaten Karo. Penelitian ini dilakukan pada semester kedua tahun ajaran 2025/2026 selama 6 jam pelajaran, dengan 3 kali pertemuan. Terdapat 12 siswa di kelas II, yang terdiri dari 3 laki-laki dan 9 perempuan. Fokus penelitian adalah pencapaian belajar siswa dalam pelajaran matematika, terutama terkait angka, dengan memakai media kartu angka.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes hasil belajar, observasi, dan wawancara singkat. Tes hasil belajar diberikan sebelum dan sesudah penerapan media kartu bilangan untuk mengukur peningkatan kemampuan berhitung siswa. Observasi dilakukan untuk menilai tingkat partisipasi, motivasi, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan wawancara singkat dilakukan untuk memperoleh tanggapan siswa dan guru terkait penggunaan media pembelajaran ini.

Data hasil belajar dianalisis secara kuantitatif menggunakan rata-rata dan persentase ketuntasan belajar, sedangkan data observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk memahami perubahan motivasi, partisipasi, dan tanggapan siswa. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yang meliputi pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap pra-siklus, masalah diidentifikasi dan uji awal untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan. Untuk siklus I, tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk menyiapkan seluruh komponen pembelajaran secara sistematis. Pada penelitian ini, guru merancang rencana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 2 melalui penggunaan media kartu bilangan. Perencanaan meliputi penyusunan modul ajar, penentuan materi yang akan diajarkan, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas 2. Selain itu, guru menyiapkan media kartu bilangan yang akan digunakan untuk membantu siswa memahami konsep bilangan secara lebih konkret dan menarik. Instrumen evaluasi, seperti tes kemampuan berhitung, lembar observasi, dan catatan lapangan, juga disiapkan pada tahap ini. Perencanaan yang matang diharapkan dapat meminimalisir kesalahan dalam pelaksanaan dan memastikan bahwa pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap penerapan rencana pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, guru mengajarkan konsep bilangan menggunakan media kartu bilangan sesuai dengan modul yang telah disusun. Selama pelaksanaan, siswa diajak untuk aktif menggunakan kartu bilangan, baik secara individu maupun kelompok, untuk melakukan kegiatan seperti penjumlahan, pengurangan, dan pengelompokan bilangan. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menggunakan media dengan benar, memberikan arahan, dan menjawab pertanyaan siswa. Aktivitas pembelajaran yang interaktif ini dirancang untuk meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman konsep matematika dasar. Tahap pelaksanaan dijalankan secara sistematis agar seluruh siswa dapat terlibat aktif dan data yang diperoleh selama proses pembelajaran dapat akurat.

Observasi

Tahap observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran untuk mengumpulkan data tentang proses belajar siswa. Observasi meliputi pengamatan terhadap tingkat keterlibatan siswa, motivasi belajar, interaksi siswa dengan media kartu bilangan, dan kemampuan mereka dalam memahami materi yang diajarkan. Peneliti menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan untuk mencatat temuan secara rinci. Hasil observasi membantu mengetahui apakah media kartu bilangan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, apakah siswa termotivasi untuk belajar, dan apakah metode yang diterapkan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa. Observasi ini menjadi salah satu dasar penting untuk menilai keberhasilan tindakan pembelajaran dan menentukan langkah perbaikan di siklus berikutnya.

Refleksi

Dimana hasil observasi dan evaluasi dianalisis untuk memahami kekurangan dan masalah yang ada di siklus I. Hasil refleksi menjadi dasar untuk perbaikan pembelajaran di siklus II.

Pada siklus II, tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dilakukan sesuai dengan tahapan di siklus I. Namun, pembelajaran pada siklus II lebih variatif dengan penggunaan kartu bilangan dalam bentuk permainan, sehingga siswa dapat lebih memahami konsep bilangan dan hasil belajar mereka meningkat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati keaktifan guru dan siswa selama proses pembelajaran, dan dokumentasi berisi data nilai siswa.

Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif secara kuantitatif dan kualitatif. Dalam menganalisis hasil belajar siswa, persentase ketuntasan belajar dihitung dengan rumus: ketuntasan belajar = jumlah siswa tuntas / jumlah seluruh siswa

x 100%. Hasil belajar siswa yang dianggap tuntas adalah yang mencapai nilai KKM matematika dengan capaian kompetensi 70. Keberhasilan penelitian dapat dinilai dari peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, dengan pencapaian minimal 75% di atas KKM dan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang menggunakan media kartu bilangan dianggap baik.

3. PEMBAHASAN DAN HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SD Negeri 044831 Gung Pinto melalui penggunaan media kartu bilangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep bilangan dan keterampilan berhitung siswa setelah penerapan media tersebut. Sebelum tindakan, sebagian besar siswa kesulitan dalam memahami operasi penjumlahan dan pengurangan, serta menunjukkan tingkat motivasi belajar yang rendah. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70. Banyak siswa yang mengalami kebingungan ketika harus mengelompokkan atau menjumlahkan angka secara abstrak tanpa bantuan alat bantu visual.

Informasi yang didapat sebelum melakukan proses belajar menggunakan media kartu angka menunjukkan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa tidak mencapai KKM.

Kondisi awal (pra siklus)

Data tes hasil belajar

Tabel 1. Hasil Belajar Pra Siklus

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah siswa	12
2	KKM	70
3	Siswa tuntas	5
4	Siswa belum tuntas	7
5	Persentase ketuntasan	41,67%
6	Nilai rata-rata	63

Berdasarkan hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal belum tercapai sehingga di perlukan perbaikan dalam pembelajaran.

Berdasarkan Tabel 1. Hasil Belajar Pra Siklus, dapat diketahui kondisi awal hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan media kartu bilangan. Jumlah siswa dalam kelas tersebut sebanyak 12 orang dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Dari hasil tes yang dilakukan pada tahap pra siklus, hanya 5 siswa yang berhasil mencapai nilai di atas atau sama dengan KKM sehingga dinyatakan tuntas, sedangkan 7 siswa lainnya masih belum mencapai ketuntasan.

Jika dilihat dari persentase ketuntasan belajar, hanya sekitar 41,67% siswa yang telah mencapai ketuntasan. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Hal tersebut menandakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sebelumnya belum sepenuhnya efektif dalam membantu siswa memahami konsep pembelajaran.

Selain itu, nilai rata-rata kelas pada tahap pra siklus adalah 63, yang berarti masih berada di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Nilai rata-rata ini

menunjukkan bahwa kemampuan siswa secara keseluruhan masih tergolong rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran, baik dari segi metode, strategi, maupun penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan strategi atau media pembelajaran yang lebih efektif agar dapat meningkatkan pemahaman siswa serta membantu mereka mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan pada tahap pembelajaran berikutnya.

Siklus I

Hasil belajar siswa dengan menggunakan media kartu bilangan pada materi pembelajaran membandingkan dan mengurutkan bilangan diperoleh sebagai berikut:

Data tes hasil belajar

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah siswa	12
2	Siswa tuntas	8
3	Siswa belum tuntas	4
4	Persentase ketuntasan	66,67%
5	Nilai rata-rata	72

Menurut hasil belajar siswa pada siklus I, ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai 75%. Dari 12 orang siswa, ketuntasan masih mencapai 8 orang (66,67%). Berdasarkan hasil tersebut diperlukan pelaksanaan perbaikan tindakan pembelajaran lebih lanjut untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.

Berdasarkan Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I, dapat diketahui perkembangan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan proses pembelajaran pada siklus I. Jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 12 orang. Dari hasil tes yang dilakukan pada siklus I, terdapat 8 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 4 siswa lainnya masih belum mencapai ketuntasan.

Jika dilihat dari persentase ketuntasan belajar, pada siklus I persentase yang diperoleh adalah 66,67%. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mulai memahami materi pembelajaran yang diberikan. Meskipun demikian, ketuntasan belajar secara klasikal masih belum mencapai target yang diharapkan, yaitu minimal 75% siswa harus mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I sudah memberikan dampak positif, tetapi masih perlu adanya perbaikan agar hasil belajar siswa dapat meningkat lebih baik lagi.

Selain itu, nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 72, yang berarti sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahap sebelumnya. Peningkatan nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang diterapkan mulai membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Siswa juga terlihat lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I sudah mengalami peningkatan, namun ketuntasan belajar secara klasikal masih belum tercapai. Oleh karena itu, diperlukan pelaksanaan siklus II sebagai upaya perbaikan dalam proses pembelajaran. Tindakan perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa, keaktifan dalam belajar, serta membantu lebih banyak siswa mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II menggunakan media kartu bilangan dengan cara permainan kartu bilangan diperoleh sebagai berikut:

Data tes hasil belajar

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah siswa	12
2	Siswa tuntas	11
3	Siswa belum tuntas	1
4	Persentase ketuntasan	91,67%
5	Nilai rata-rata	82

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran kartu bilangan memperoleh peningkatan yang signifikan. Persentase ketuntasan klasikal mencapai 91,67%. Dengan demikian hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan melebihi persentase ketuntasan klasikal sebesar 75%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan media kartu bilangan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel dan diagram berikut:

Tabel Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Tahap	Jumlah Siswa	Tuntas (n)	Tuntas (%)	Belum Tuntas (n)	Belum Tuntas (%)
Pra Siklus	12	4	33,33%	8	66,67%
Siklus I	12	8	66,67%	4	33,33%
Siklus II	12	11	91,67%	1	8,33%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pada pra siklus banyak hasil belajar siswa tidak memenuhi KKM. Pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar menggunakan media kartu bilangan.

Pada siklus II peningkatan hasil belajar lebih signifikan dan hampir secara keseluruhan mencapai ketuntasan belajar.

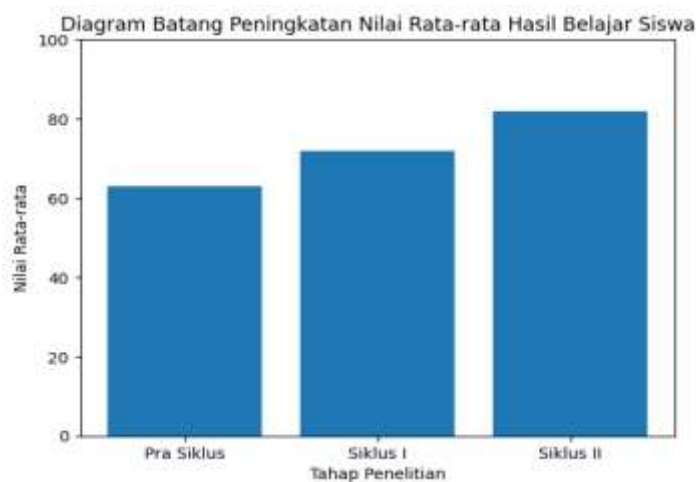
Berdasarkan tabel persentase ketuntasan hasil belajar siswa, dapat diketahui perkembangan hasil belajar siswa pada setiap tahap penelitian, yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian adalah 12 orang. Pada tahap pra siklus, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 4 orang dengan persentase 33,33%, sedangkan 8 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan dengan persentase 66,67%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap awal sebelum menggunakan media kartu bilangan, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran sehingga banyak siswa yang belum mencapai KKM.

Setelah dilakukan tindakan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan media kartu bilangan, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada tahap ini, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 8 orang atau sebesar 66,67%, sedangkan 4 siswa masih belum mencapai ketuntasan dengan persentase 33,33%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bilangan mulai

memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, ketuntasan belajar secara klasikal masih belum sepenuhnya tercapai karena belum memenuhi target yang diharapkan.

Pada tahap siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih signifikan. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 11 orang dengan persentase 91,67%, sedangkan hanya 1 siswa yang belum mencapai ketuntasan dengan persentase 8,33%. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa sudah mampu memahami materi pembelajaran dengan baik setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan media kartu bilangan.

Secara keseluruhan, tabel tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bilangan dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa secara bertahap dari pra siklus hingga siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media kartu bilangan dapat membantu siswa memahami konsep pembelajaran dengan lebih mudah, membuat proses belajar menjadi lebih menarik, serta meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.



Berdasarkan diagram batang tersebut, terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap tahap penelitian. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata siswa masih tergolong rendah, yaitu sekitar 60. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan media pembelajaran, pemahaman siswa terhadap materi masih belum optimal.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi sekitar 70. Peningkatan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Siswa mulai lebih memahami materi yang diajarkan dibandingkan pada tahap sebelumnya.

Peningkatan yang lebih tinggi terlihat pada siklus II, dimana nilai rata-rata siswa mencapai sekitar 85. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan semakin efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Secara keseluruhan, diagram tersebut menunjukkan bahwa setiap siklus pembelajaran memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan nilai rata-rata siswa. Dengan adanya tindakan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, pemahaman siswa terhadap materi menjadi semakin baik dan hasil belajar mereka juga meningkat.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan pada 12 orang siswa melalui tiga tahapan, yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap pra siklus, hasil belajar siswa masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 63 dan persentase ketuntasan belajar hanya 41,67%, dimana hanya 5 siswa yang mencapai KKM, sedangkan 7 siswa lainnya belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan media kartu bilangan, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Setelah dilakukan tindakan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan media kartu bilangan, hasil belajar siswa mulai mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 72, dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 8 orang atau sebesar 66,67%, sedangkan 4 siswa masih belum mencapai ketuntasan. Meskipun telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra siklus, ketuntasan belajar secara klasikal masih belum mencapai target yang diharapkan yaitu 75%, sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada tahap berikutnya.

Pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih signifikan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82, dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 11 orang atau sebesar 91,67%, dan hanya 1 siswa yang belum tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu memahami materi pembelajaran dengan baik setelah menggunakan media kartu bilangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bilangan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 044831 Gung Pinto. Media ini membantu siswa lebih mudah memahami konsep bilangan karena pembelajaran menjadi lebih menarik, konkret, dan melibatkan keaktifan siswa. Oleh karena itu, media kartu bilangan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada pembelajaran matematika di sekolah dasar.

SARAN

1. Saran untuk Siswa

Bagi siswa kelas II SD Negeri 044831 Gung Pinto, diharapkan agar lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, terutama saat menggunakan media pembelajaran seperti kartu bilangan. Media kartu bilangan dapat membantu siswa memahami konsep bilangan dengan lebih mudah karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat memanfaatkan media tersebut dengan baik, berani bertanya jika mengalami kesulitan, serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Dengan sikap belajar yang aktif dan penuh semangat, diharapkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan semakin meningkat sehingga hasil belajar juga menjadi lebih baik.

2. Saran untuk Guru

Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media kartu bilangan terbukti dapat membantu siswa memahami materi matematika dengan lebih mudah dan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru disarankan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan saat belajar. Selain itu, guru juga diharapkan dapat terus memberikan bimbingan, motivasi, serta perhatian kepada siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif.

3. Saran untuk Sekolah

Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penggunaan media pembelajaran yang inovatif dalam proses belajar mengajar di kelas. Sekolah dapat memfasilitasi guru dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penggunaan media pembelajaran, seperti alat peraga atau bahan ajar yang menarik. Dengan adanya dukungan dari sekolah, diharapkan guru dapat lebih mudah mengembangkan berbagai media pembelajaran yang kreatif sehingga kualitas proses pembelajaran di sekolah dapat terus meningkat dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

4. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang serupa. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi, jumlah siswa yang lebih banyak, atau materi pembelajaran yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan metode atau strategi pembelajaran lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti & Aslam. (2022). Hasil Belajar adalah Kemampuan yang Diperoleh oleh Siswa Setelah Menerima Pengalaman Pembelajaran dari Guru atau Pendidik.
- Aliyyah, dkk. (2021). Penggunaan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.
- Bloom, Benjamin S. (1965). Klasifikasi Hasil Belajar dalam Tiga Ranah Utama: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.
- Budianti & Rikmasari. (2016). Pemanfaatan Teknologi Power Point Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi.
- Nurhaeni, dkk. (2019). Media Kartu Bilangan sebagai Perantara Pembelajaran untuk Merangsang Minat dan Kemampuan Kognitif Anak.
- Nur Rohmah, dkk. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Materi Membandingkan Bilangan Menggunakan Kartu Bilangan.
- Piaget, Jean. Teori Perkembangan Kognitif: Tahap Operasional Konkret pada Anak Tingkat Pendidikan Dasar.
- Prananda, G., dkk. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Pembelajaran Menggunakan Media Lagu Anak.
- Sadiman, Arief S. (1990). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya.
- Suhendra. (2022). Media Kartu Bilangan sebagai Alat Efektif Mengajarkan Konsep Bilangan dan Operasi Hitung.
- Usman, M. Syafar, dkk. (2012). Penggunaan Kartu Bilangan dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.